

**PENINGKATAN KREATIFITASBELAJAR IPA DENGAN
METODEDEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI
SDNEGERI TLUWAH TAHUN 2013/ 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ISNA UTAMI JUNI HEDI

A54E090001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

ABSTRAK

PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI TLUWAH TAHUN 2013/ 2014

IsnaUtamiJuniHedi. A54E090001. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013. 178 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA siswa kelas VI dengan metode *Demonstrasi*. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SDN Tluwah yang berjumlah 28 siswa. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar IPA pada siswa melalui Metode *Demonstrasi*, yaitu: pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 10 siswa atau 35,71%, pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 18 siswa atau 64,29%, dan pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 21 siswa atau 75,00% serta pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 24 siswa atau 85,71%. Untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa melalui metode *Demonstrasi* digunakan indikator kreativitas belajar sebagai usaha siswa dalam pemecahan, yaitu: dengan dorongan rasa ingin tahu yang besar, rasa percaya diri, sopan dalam bertingkah laku, berani mengeluarkan pendapat, melaksanakan pekerjaan tepat waktu.

Dengan demikian, penerapan metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima kebenarannya.

Kata kunci: *kreativitas belajar IPA, Metode Demonstrasi*

PENGESAHAN

PENINGKATAN KREATIFITAS BELAJAR IPA DENGAN

METODE *DEMONSTRASI* PADA SISWA KELAS VI

SD NEGERI TLUWAH TAHUN 2013/2014

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ISNA UTAMI JUNI HEDI

A54E090001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 28 Oktober 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Drs. Saring Marsudi, SH. M. Pd**
2. **Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd**
3. **Drs. Suwarno, SH. M.Pd**



Surakarta, 6 November 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



Dra. N. Setyaningsih. M.Si

NIK. 403

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif yang akan digunakan untuk menjalani kehidupan. Sehingga, suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik. Komponen utama dari pendidikan guru, dimana guru berinteraksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Pada mata pelajaran IPA minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa mengikuti kegiatan belajar. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam kurikulum SD disebutkan bahwa pengajaran IPA SD mempunyai tujuan agar siswa memahami konsep-konsep IPA, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menggunakan teknologi sederhana dan sebagainya. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis dan kreatif serta mampu kerjasama. Oleh sebab itu pembelajaran IPA memerlukan strategi mengajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga kualitas belajar IPA dapat meningkat.

Metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menanamkan konsep. Dalam meningkatkan kreativitas guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan tercapai apabila guru menguasai teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat dipakai adalah metode *Demonstrasi*.

Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami materi, karena kurang memahami materi dan hasil tes siswa belum memuaskan. Di SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, pada tahun pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan rata-rata mata pelajaran IPA semester 1 kurang dari 66. Melihat hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan mata pelajaran IPA, maka peneliti mengajukan

perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti ini berjudul: “Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Dengan Metode *Demonstrasi* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tluwah Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas siswa dalam pelajaran IPA masih rendah.
- b. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif.
- c. Penggunaan metode *Demonstrasi*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi penyebab ketidak berhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah melalui metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun 2013/ 2014?”

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana tahun 2013/ 2014.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi siswa
 - 1) Memperbaiki proses pembelajaran dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa.
 - 2) Termotivasi dalam proses pembelajarandengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa .
 - 3) Meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar.
- b. Manfaat bagi guru
 - 1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - 2) Dapat berkembang secara profesional.
 - 3) Guru percaya diri mampu melakukan analisis terhadap kerjanya sendiri di kelas.

- 4) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Kreativitas Belajar

Kreativitas (Munandar,1995:12) adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. (Munandar. 1995. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Sinar Harapan)

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar menurut Robert M. Gagne (dalam Agus Budi Wahyudi, 2011:7) belajar sebagai “ *a natural process that leads to change in what we know, what we can do and how we behave*” (Belajar sebagai proses alami yang dapat membawa perubahan pada pengetahuan, tindakan, dan perilaku seseorang). (Agus Budi Wahyudi, 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta)

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Syaiful (2008:210) adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2000: 2), metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”(Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada). Metode demonstrasi menggunakan peragaan dalam

pembelajarannya baik peragaan barang, kejadian aturan dan urutan melakukan kegiatan secara langsung.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan alat peraga/ contoh dalam pembelajaran, alat peraga bisa berupa barang, urutan kegiatan, dan kejadian.

Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri (2005:211) yaitu:

a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arah berfikir yang sama.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak
- 4) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

b. Kekurangan metode demonstrasi

- 1) Visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat keseluruhan peristiwa yang didemonstrasikan.
- 2) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan alat yang khusus.
- 3) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian.

Langkah Pelaksanaan Metode Demonstrasi

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- 3) Menyiapkan garis besar langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi.
- 4) Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

a. Kegiatan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

1) Kegiatan Pembukaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan yang didemonstrasikan guru. Menimbulkan motivasi siswa dalam pelajaran yang akan dibahas. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Melakukan demonstrasi yang telah direncanakan dan disiapkan oleh guru. Memusatkan perhatian siswa kepada hal penting sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan baik. Menciptakan suasana kondusif. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti proses demonstrasi.

3) Kegiatan Akhiri Pembelajaran

Siswa diminta untuk merangkum kegiatan demonstrasi. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Melakukan evaluasi, baik hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.

Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VI SD Negeri Tluwah. Jumlah siswa 28 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian adalah kreativitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan materi perkembangan dan pertumbuhan manusia.

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan tujuan penelitian, bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian tindakan kelas menurut Joko Suwandi (2011:5) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis-refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas/ Classroom Action Reseach*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta)

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam PTK pada umumnya adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. (Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta)

2. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti Rubino Rubiyanto (2011:85). Observasi memiliki banyak keterbatasan antara lain hanya mampu merekam data yang muncul, tidak dapat menggali informasi yang berkaitan dengan pendapat atau persepsi yang diteliti (Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta).

3. Dokumentasi

Dokumen yang dapat dikaji untuk keperluan PTK dapat berupa silabus, daftar kemampuan, hasil karya siswa, hasil karya guru, arsip, lembar kerja, dan sebagainya, Joko Suwandi (2011:46). Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian. (Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas/ Classroom Action Research*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta).

4. Tes

Tes menurut Sri Hartini (2002:15-16) adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangkaian pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan peserta didik sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik (Sri Hartini. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ Muhammadiyah Surakarta).

Validitas Data (Keabsahan Data)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data, observasi secara terus menerus serta diskusi dengan teman sejawat.

Indikator Pencapaian

Penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah apabila:

- a) 75 % dari jumlah siswa pada siklus I berperan kreatif berdasarkan dorongan rasa ingin tahu dan sopan dalam bertingkah laku.
- b) 80% dari jumlah siswa pada siklus II berperan kreatif dalam berpendapat, rasa percaya diri yang tinggi, menyelesaikan tugas tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

Berikut ini adalah identitas sekolah:

- | | | |
|------------------------------|---|--|
| a. Nama Sekolah | : | SD NEGERI TLUWAH |
| b. Alamat Sekolah | : | Jl. Tembus Juwana-Karang Km.5 |
| c. Kelurahan/Desa | : | Tluwah |
| d. Kecamatan | : | Juwana |
| e. Kabupaten/Kota | : | Pati |
| f. Propinsi | : | Jawa Tengah |
| g. Kode Pos | : | 59185 |
| h. Tahun Operasional | : | 1926 |
| i. Status Tanah | : | Hak Milik |
| j. Daya Listrik | : | 900 Volt |
| k. Luas Tanah/ Luas Bangunan | : | 2000 m ² / 448 m ² |

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Meningkatkan SDM yang berprestasi sehingga menjadi cerdas, terampil, berbudaya, berbudi pekerti luhur berazaskan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa, serta adat ketimuran.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan CTL.
- 4) Meningkatkan kompetensi akademik dan non akademik secara seimbang dan selaras dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Deskripsi Masing-Masing Siklus

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Juli 2013. Perencanaan yang akan dilakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan oleh peneliti. Awal pembelajaran guru mengkondisikan siswanya dan mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan berdoa dan mengabsen siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Juli 2013. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus II, peneliti menganalisis berdasarkan pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan telah berhasil dan terdapat peningkatan nilai hasil observasi pada aspek kreatifitas belajar IPA diperoleh siswa mencapai $\geq 75\%$.

Hasil Penelitian

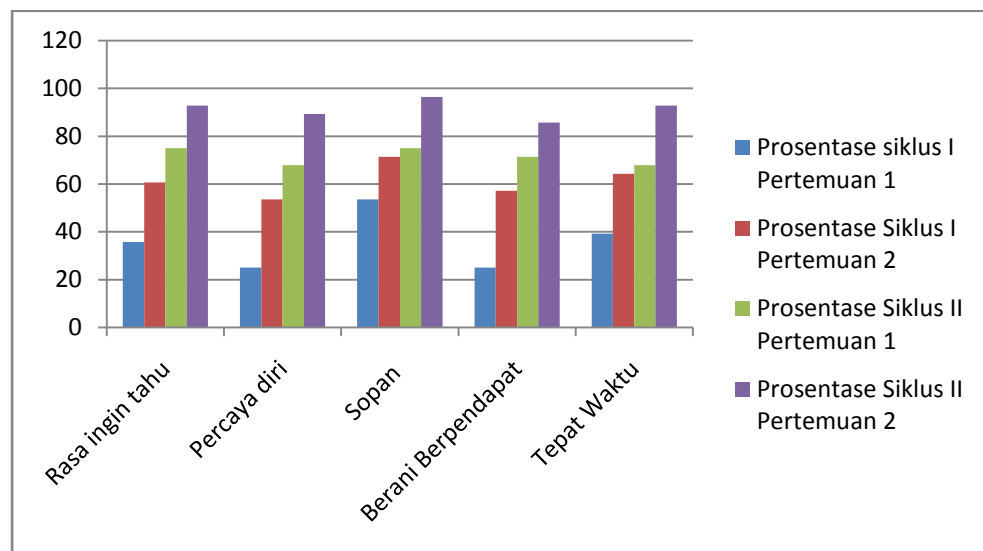
Menurut hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Tluwah. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil tes antar kegiatan siklus I dan siklus II. Peningkatan kreatifitas belajar juga dapat dilihat pada saat siswa bekerja dalam kelompok. Siswa kelas VI lebih kreatif belajar menggunakan metode Demonstrasi, dengan adanya metode ini mereka saling berinteraksi sesama teman yang satu dengan yang lainnya dalam kelompok. Pencapaian indikator kreativitas belajar IPA siswa dapat mencapai KKM dapat dibuktikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perbandingan Aspek Kreativitas Belajar IPA

No	Aspek yang dinilai	Prosentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2

1.	Rasa ingin tahu	35,71 %	60,71 %	75,00 %	92,86 %
2.	Percaya diri	25,00 %	53,57 %	67,86 %	89,29 %
3.	Sopan	53,57 %	71,43 %	75,00 %	96,43 %
4.	Berani berpendapat	25,00 %	57,14 %	71,43 %	85,71 %
5.	Melaksanakan pekerjaan tepat waktu	39,29 %	64,29 %	67,86 %	92,86 %

GrafikPerbandinganKreativitasBelajar IPA

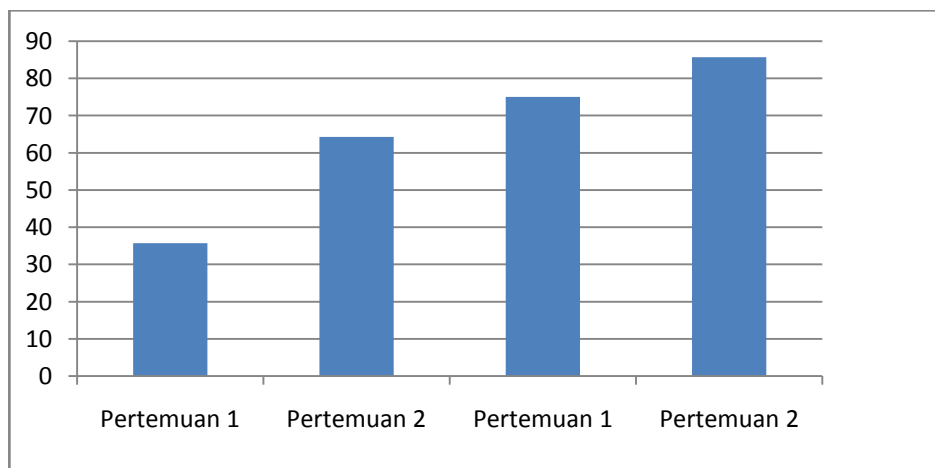


Tabel 4.12 PerbandinganHasilBelajarSiswa

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Nely Devi Kusuma	50	60	85	95
2.	Andreas Lesmana	50	70	85	90
3.	Aris Ferdiansyah	80	80	80	85
4.	Ayu Anggi Setyowati	50	60	60	80
5.	Azka Nurul Kamilah	60	80	85	95
6.	Azzah Putri Farohyani	80	90	95	100
7.	Daffa Muhammad Nurul 'Izza	80	85	95	100
8.	Dwiyana Setya Wardani	50	60	60	60
9.	Gregy Barra Wahyu Fernanda	85	95	100	100
10.	Ibnu Fahmi Saputra	70	85	85	95
11.	Intan Nur Ella	60	60	70	90
12.	Krisnianda Novi Puspita	80	85	90	95
13.	Lathifatul Azizah	70	80	80	90

14.	M. Abdul Halim Firdaus	50	60	80	95
15.	Naily Zahrotun Arifah	90	100	100	100
16.	Nurul Aulia Fitriani	60	60	60	85
17.	Nur Hanifah Khoirun Nisa	85	85	85	90
18.	Nurussa'Adah	70	80	80	90
19.	Nur Khotifah Kartika Sari	50	60	70	70
20.	Rista Wulandari	85	90	90	100
21.	Ristina Fitriani	80	85	85	90
22.	Shofi Intan Nofiah	60	80	80	95
23.	Sinta Nursilah	50	70	70	70
24.	Supriyanti	80	85	90	95
25.	Susi Amilia	60	80	85	90
26.	Wahyudi	50	60	60	60
27.	Wahyu Abiyanto	70	80	85	90
28.	Wahyu Setiyo Pratomo	60	80	85	95
	Jumlah	1865	2145	2275	2490
	Rata-rata	66,61	76,61	81,25	88,93
	Prosentase	35,71	64,29	75,00	85,71

Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa



Dari indikator pencapaian yang diharapkan peneliti, sudah sesuai target yaitu keberhasilan sekurang-kurangnya \geq 75% dan hasil tersebut sudah dapat dicapai pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas VI SD Negeri Tluwa tentang meningkatkan kreativitas belajar dengan metode Demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut:
 Melalui metode Demonstrasi di dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator kreativitas belajar siswa dapat memenuhi target dibuktikan dengan hasil belajar siswa dapat memenuhi nilai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budi Wahyudi 2011. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Joko Suwandi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas/ Classroom Action Research*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munandar. 1995. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rubino Rubiyanto. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Sri Hartini. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Univ. Muhammadiyah Surakarta
- Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta